

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP BEBAN PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN

Cindy Aulia Rani<sup>1</sup>  
Soesilawati Soema Atmadja<sup>2</sup>  
Amin Sadiqin<sup>3</sup>

E-mail : [cindyaular02@gmail.com](mailto:cindyaular02@gmail.com)<sup>1</sup>, [atiekatma@gmail.com](mailto:atiekatma@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[aminsadiqin@stiemahardhika.ac.id](mailto:aminsadiqin@stiemahardhika.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Sektor pajak merupakan penerimaan terbesar yang di terima oleh negara Indonesia pungutan pajak yang dilakukan oleh direktorat jendral pajak merupakan upaya yang dilakukan untuk membiayai pengeluaran negara. Pajak berperan penting dalam pembangunan negara menjadi lebih maju dan berkembang guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Salah satu penyumbang pendapatan negara dari sektor pajak berasal dari pajak penghasilan badan. Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, entitas yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dari pajak penghasilan perusahaan.

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Beban Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan". Pada penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan *software* statistik SPSS versi 2.5.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa, Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap Beban Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan nilai signifikan 0,400 dan  $t_{hitung}$  -0,845. Probabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Beban Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan nilai signifikansi 0,000 dan  $t_{hitung}$  4,823, (3) Likuiditas dan Probabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Beban Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan nilai probailitas 0,000 dan  $f_{hitung}$  12,076.

**Kata Kunci : Likuiditas, Probabilitas, Beban Pajak Penghasilan Wajib  
Pajak Badan**

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak bertanggung jawab mengumpulkan sebagian besar pendapatan pajak yang digunakan untuk mendanai pemerintah. Menurut Mardiasmo (2016:3), pajak adalah setoran wajib oleh masyarakat atas negara yang masuk ke dalam kas negara yang pelaksanaannya dapat memaksa pergi untuk memainkan peran penting dalam pembangunan negara agar lebih maju dan berkembang untuk digunakan. meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Perusahaan manufaktur merupakan sumber utama penerimaan pajak nasional, sektor ini merupakan penopang pertumbuhan ekonomi bagi setiap negara. Pertumbuhan PDB Indonesia melambat menjadi 2,97 persen pada kuartal pertama tahun 2020 sebagai akibat dari wabah covid 19. Hal ini berdampak langsung dan negatif terhadap perekonomian negara. Penurunan tingkat produk perdagangan dan kegiatan operasional produksi, perusahaan berhenti beroperasi pada skala sosial yang luas (PSBB). Sejak PSBB dihentikan operasionalnya, output manufaktur

perusahaan dipastikan akan turun. Kontribusi sektor manufaktur terhadap ekspansi ekonomi cukup besar ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Tarif pajak perusahaan didasarkan pada jumlah total pendapatan, bukan negara asal masing-masing kontributor. Salah satu cara untuk mengukur kesuksesan bisnis adalah dengan melihat keuntungannya, dan bisnis tersebut harus dapat meningkatkan perolehan dan pendapatan pajaknya. Hal ini terjadi karena ekonomi global mempengaruhi ekonomi nasional. Semakin likuid suatu perusahaan, maka tingkat rasionya akan semakin tinggi jika perusahaan mampu mematuhi dan tepat waktu membayar kewajiban jangka pendek. Namun ketika rasio alat likuid terhadap total aset meningkat, kegiatan operasional di sektor nano melambat. misalnya jika kenaikan pasokan tidak diimbangi dengan kenaikan permintaan, perusahaan akan kehilangan uang karena persediaannya akan tidak terpakai lebih lama dan lebih banyak lot yang akan rusak. Rasio cepat adalah metrik yang berguna untuk mengukur likuiditas.

Untuk mengukur likuiditas perusahaan, investor mungkin

melihat *rasio cepatnya*, yang membandingkan utang jangka pendeknya dengan aset jangka pendeknya tanpa memperhitungkan saham yang ada (Kasmir, 2014:13).

Daya saing di pasar merupakan indikator bisnis yang sukses. Pertumbuhan laba adalah indikator kunci keberhasilan perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Sartono (2010:122)

Manajer memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi berkaitan dengan pemeliharaan tingkat likuiditas yang cukup dalam di perusahaan. Namun kebanyakan para pemilik bisnis dan manajer merancang kebijakan untuk meningkatkan tingkat profitabilitas dan pemegang saham dalam organisasi. Karena jika tidak, operasi perusahaan akan menjadi sumber frustrasi karena keuntungan meningkat tetapi cadangan kas menurun (Hidayat, 2018: 29).

## **KERANGKA TEORITIS**

### **Trade Off Theory**

*Trade off theory* atau *teori trade off* Menurut Natasari dan Januarti (2014), gagasan menggambarkan trade-off antara untung dan rugi dengan cara utang Ini menjelaskan

keterkaitan pajak, kebangkrutan, dan penerapan surat utang jatuh tempo perdana diambil tegas. Ada keuntungan mengambil hutang, tetapi ada juga bahaya bagi organisasi. Setiap pinjaman yang diterima oleh perusahaan menghasilkan biaya tambahan, misalnya beban bunga anda dapat memotong pajak ( Sudana , 2015), oleh karena itu dapat bermanfaat jika hal itu membantu menurunkan biaya keseluruhan. Untuk pengenaan pajak dengan tujuan yang jelas, dapat dibolehkan menghapuskan biaya pembayaran pajak yang dikendalikan dalam bentuk bunga (*deductible expense*).

Pada teori *trade off*, penjelasan untuk teori ini tingginya resiko kebangkrutan atas perusahaan di pengaruhi oleh tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan, oleh sebab itu perusahaan tidak diperkenankan mempunyai hutang yang tinggi karena berdampak pada tingginya bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan memungkinkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar bunga yang timbul (Fauziah, 2017:38)

### **Stakeholder Theory**

*Stakeholder theory* atau sering dikenal dengan perspektif

stakeholder Menurut Ghozali (2007), dalam teori stakeholder, perusahaan bukanlah suatu entitas yang berjalan semata-mata untuk kebutuhannya semata, melainkan berkomitmen untuk memberikan manfaat bagi kepentingan stakeholders (pemegang saham), utang saham perusahaan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat serta pihak berkepentingan lainnya).

### **Analisis Laporan Keuangan**

Di setiap perusahaan atau perusahaan, laporan analisis keuangan merupakan komponen penting. Karena keahlian keuangan perusahaan yang mendalam, kami berhasil mengimplementasikan rencana kami. Laporan akuntansi keuangan adalah langkah terakhir dan paling penting. Anda dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu dengan membaca laporan keuangannya. Sejak diakuisisi mengungkapkan apa yang berdiri ekuitas pendapatan nilai aset beban utang laba semua dalam Satu periode akuntansi. Menurut Kasmir (2012:66), sangat penting bagi bisnis untuk memiliki kemampuan menilai laporan keuangan dan membuat laporan keuangan yang sejalan dengan prosedur akuntansi dengan

menggunakan penilaian yang baik dan data yang sesuai. Sementara beberapa orang percaya (Wild et al., 2005: 3) Menganalisis laporan keuangan perusahaan memungkinkan para ahli untuk menarik penilaian yang akurat tentang operasinya dan membuat rencana yang sesuai. Keputusan dan rencana dibentuk dan dilaksanakan untuk mengurangi sisa rasa yang mengganggu dari hasil yang tidak terduga dan untuk mengurangi kecemasan tentang masa depan. Analisis masa depan dan mengurangi ambiguitas dalam bingkai temporal.

### **Analisis Rasio**

Untuk mendapatkan lebih banyak informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan, pengguna laporan keuangan dapat menggunakan prosedur yang disebut analisis rasio. Untuk menghindari kesalahan yang merugikan di tahun-tahun mendatang, keputusan ekonomi harus dibuat setepat dan secepat mungkin.

Untuk rasio tertentu untuk meningkatkan, itu harus dibandingkan dengan rasio lainnya. Kasmir (2018:104) mendefinisikan rasio analisis (ratio analysis) sebagai

“rasio keuangan yang merupakan kesesuaian data dalam laporan keuangan dengan metode pembagian”. Ini dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang kinerja organisasi.

### **Likuiditas**

Pelunasan utang jangka pendek dan pemenuhan kewajiban merupakan ukuran likuiditas perusahaan (Kasmir, 2016: 104) Manajemen ini tidak memiliki jawaban lengkap atas pertanyaan apakah perusahaan memiliki jumlah kas yang cukup untuk menutupi hutang. Pengambil keputusan manajerial memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dengan membuat pilihan yang tepat. Oleh karena itu, manajer harus mempertimbangkan tidak hanya saat ini tetapi juga kesehatan keuangan perusahaan di masa depan dan jadwal jangka pendek yang berfungsi sebagai dasar untuk usaha jangka panjang dan keberadaan bisnis itu sendiri. Selain memaksimalkan pendapatan, bisnis yang makmur harus menjaga agar aktivitas manufakturnya berjalan lancar dan menetapkan tanggung jawab keuangan jangka pendeknya secepat mungkin. Oleh karena itu, apapun yang kurang dari

atau lebih besar dari likuiditas tidak menguntungkan bagi perusahaan. Dapat dikatakan bahwa likuiditas perusahaan adalah kuncinya. Untuk meramalkan kesehatan perusahaan di masa depan, jumlah likuiditas yang memadai harus dipertahankan (Dsunday & Ejabu, 2020). Hidayat (2018:46) mengutip rasio berikut sebagai contoh yang digunakan untuk menilai stabilitas keuangan:

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah ukuran periode yang biasa digunakan, kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika aset perusahaan kurang likuid dari pada utangnya, itu tidak layak.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### a. Rasio cepat (*Rasio Uji Asam/Quick Ratio*)

*Rasio cepat* lebih akurat untuk jangka waktu yang lebih singkat saat menentukan kesanggupan melunasi hutang. Biaya dikurangi dengan tidak memperhitungkan beberapa pemasok karena hal itu memakan waktu terlalu lama.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Rasio Kas*

Rasio kas dan rasio kas digunakan sebagai metrik untuk berapa banyak kas cadangan yang tersedia untuk pelunasan utang? Semakin besar rasionya, semakin besar kapasitas kuat perusahaan untuk mempertahankan aset likuid.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Profitabilitas**

Semakin besar pendapatan debitor, semakin besar pula dampak beban pajaknya. Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik bisnis berjalan. Keuntungan dari penjualan atau sumber lain menyebabkan penurunan beban yang dikeluarkan dan biaya produksi sesaat. Sebagai hasil dari penjualan yang meningkat, perusahaan akan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai profitabilitas dan meningkatkan reputasinya, seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2012:197)

a. *Margin Laba Kotor/ Gross Profit Margin*

margin laba kotor yang lebih baik dapat diharapkan jika penjualan produk yang unggul

dalam persaingan baik harga maupun kualitas meningkat (Robinson et al., 2015). Naik atau turunnya pendapatan pajak yang terutang oleh perusahaan berbanding lurus dengan laba kotornya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Margin Laba Bersih/Net profit margin*

*Net profit margin* yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak dengan sales (Hidayat, 2018: 50) Tingkat keuntungan tinggi atau rendah berdasarkan penjualan dan biaya yang dikeluarkan oleh bisnis.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Pengembalian Aset/Return on Asset*

Total aset (ekuivalen, total kewajiban, dan modal ekuitas) anda dapat menggunakan pendapatan sebagai proxy untuk laba atas investasi. Ada beberapa arti untuk ini. Mengutamakan kemampuan tarif dan efisiensi dalam pengelolaan aset perusahaan dimaksudkan untuk

memudahkan proses produksi laba. Pada poin kedua, pelaporan total pengembalian yang diterima semua pemilik modal (utang dan ekuitas) (Nimer et al , 2015).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Pengembalian Ekuitas/*Return on Equity*

Rasio antara modal sendiri organisasi dan bagiannya dari keuntungan yang tidak terbebani setelah pajak adalah metrik yang berguna untuk membuat Profitabilitas ini diukur oleh pemegang saham perusahaan (Hidayat, 2018: 50).

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

e. *Margin Laba Operasi*

Rasio ini menunjukkan kurangnya manajemen biaya dalam bisnis (Gibson, 2009). Akuisisi perusahaan atas aktivitas laba tinggi atau rendah akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar pajak dan akan berdampak langsung pada jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarnya.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### Definisi Pajak

Seorang individu atau bisnis di suatu negara diwajibkan oleh hukum untuk membayar atau disebut pajak. Fungsi pajak dalam kemajuan dan pembangunan suatu negara sangat penting jika negara itu ingin membuat kemajuan nyata sama sekali. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau pusat pemerintahan merupakan satu kesatuan usaha yang terkoordinasi. Perpajakan negara adalah sumber utama uang untuk proyek infrastruktur pemerintah. Karena fakta krusial ini, keuangan pemerintah harus semakin bergantung pada penerimaan pajak

### Pajak Penghasilan Badan

(Mardiasmo, 2018:3), yaitu pajak atas penghasilan yang dihasilkan oleh perusahaan melalui usahanya akan dikenakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dan besar kecilnya pembayaran pajak wajibnya akan bergantung pada besarnya penghasilan yang

dicapai. Oleh perusahaan selama periode yang bersangkutan. Sumber Kekuasaan pajak yang tinggi sumber kekuatan non-pajak secara substansial mencegah sejumlah pengaruh pada ekonomi yang tidak diinginkan, sebagaimana dibuktikan oleh pekerjaan satu perusahaan pada topik sistem perpajakan yang efisien. Dengan kata lain, ekonomi yang menghindari risiko dijamin oleh struktur pajak yang adil dan efektif. Selain dengan kata lain, pajak adalah kendaraan utama di mana pemerintah negara bagian mengumpulkan uang untuk mendanai kebijakan yang mempromosikan ekspansi ekonomi. Demikian pula, ini adalah jenis pendapatan pemerintah yang paling andal dan tersebar luas. Retribusi untuk tahun anggaran berjalan. Dari penghasilan satu periode akuntansi ke periode berikutnya, pajak penghasilan badan ditentukan dan ditaksir. Perhitungan pajak penghasilan badan ditentukan dalam Pasal 17 UU No. UU Pph.

*PPh Badan Terutang = tarif pajak pasal 17 x penghasilan kena pajak*

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Studi**

Menurut Sugiyono (2010), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang “menggunakan sampel atau populasi khusus untuk diteliti”. Untuk tujuan pengujian, biasanya diambil sampel acak, dan pengumpulan informasi tentang properti yang dimaksud biasanya dimotivasi oleh fokus pada tujuan kuantitatif atau statistik. Pengumpulan data penelitian secara metodologis di dunia nyata, begini caranya kemudian, dimasukkan melalui teknik statistik menerapkan informasi kesimpulan

### **2. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian, suatu populasi yang digunakan sebanyak 55 perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kreteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019–2021 yang memproduksi produk konsumen.
2. Bisnis yang memiliki tahun fiskal yang menguntungkan di tahun 2019 dan 2021.
3. Perusahaan di sektor manufaktur produk



konsumen yang membayar pajak penghasilan badan diwajibkan untuk mengungkapkan rasio laba tahunan mereka sejak akhir 2018 praktik ini akan berlanjut hingga 2021.

Berikut adalah tabel yang menampilkan teknik pengambilan sampel menurut kriteria yang telah ditentukan:

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021.	55
2	Perusahaan yang mengalami kerugian secara fiskal selama tahun 2019-2021	(17)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2019-2021.	(2)
4	Dalam seleksi sampel diatas didapatkan jumlah sebanyak 36 x 3 tahun	36
5	Maka jumlah sampel yang diteliti	108

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian membutuhkan pengumpulan data. Memanfaatkan gudang data untuk teknik dan investigasi. Catatan penting sejarah yang dijuluki “dokumen” (Sugiyono, 2010: 240). Dokumen situs resmi Bursa Efek Indonesia dari pelaporan data perusahaan keuangan (BEI).

### 4. ANALISIS DATA

Analisis data yang diterapkan sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan suatu keadaan secara obyektif

2. Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian tersebut harus dilakukan sebagai syarat agar data dapat digunakan sebagai pengujian analisis linear berganda.

3. Melakukan uji Analisis Regresi Linear Berganda, uji koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji statistik F

4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Untuk mengukur signifikansi hubungan antara dua variabel independen dan variabel dependen, Adjusted R-Square digunakan untuk memvalidasi koefisien korelasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif adalah menggunakan informasi yang dikumpulkan. Analisis Ini memberikan ringkasan atau penjelasan dari variabel data yang diselidiki. Menghitung deviasi terendah, maksimum, rata-rata, dan standar dari sekumpulan angka memberikan wawasan yang

bermanfaat. Diperoleh hasil perhitungan SPSS sebagai berikut:

a. *Rasio cepat (QR)*

Berdasarkan data pada tabel di atas, PT. Gudang Garam, Tbk. memiliki fast ratio terendah di antara 36 perusahaan sampel di sektor manufaktur dalam hal konsumsi pada tahun 2019 sebesar 0,36560, sedangkan PT. Industri Es Krim Campina, Tbk. memiliki rasio cepat tertinggi sebesar 11,42870. Normalitas diasumsikan ada pada data ketika standar deviasi lebih besar atau sama dengan 1,9350471.

b. *Pengembalian Aset (ROA)*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 36 perusahaan yang mewakili sektor manufaktur dan barang konsumsi pada periode antara tahun 2019 dan 2021, PT. Sekar Bumi Tbk kembali. aset pada tahun 2019 merupakan yang terendah (sebesar 0,00050), sedangkan PT. Indofood CBP Sukses Sejahtera, Tbk adalah yang tertinggi (pada 0.71620). Jika standar deviasi data kurang dari atau sama dengan 0,11239951, maka data tersebut cenderung mengikuti distribusi normal.

c. *Beban Pajak Penghasilan Badan*

(PPh Badan)

Tarif dan beban pajak penghasilan badan untuk tahun 2019 dan 2020 ditunjukkan pada tabel di atas untuk 36 perwakilan perusahaan di industri manufaktur. Siapa yang membayar pajak atas laba perusahaan yang memegang mark terbesar (29.14349) di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2019, sekaligus memiliki nilai terkecil (20,67049) di PT. Bintang Medan Tbk pada tahun 2021. Data kemungkinan terdistribusi secara normal, karena mean standar deviasi lebih besar dari 1.95204335.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Temuan lulus Uji Normalitas studi, hal ini dicapai dengan melakukan uji normalitas dengan kumpulan data tunggal, seperti yang mungkin dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogoroff -Smirnov*. Data berikut dikumpulkan dan diperoleh hasil. Menunjukkan temuan eksperimental dari sini, kami menyimpulkan bahwa data terdistribusi normal dengan rata-rata 0,063 dan standar deviasi 0,05.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam model regresi terhubung linier saling bebas atau tidak. Multikolinearitas pada data uji dianalisis dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikolinearitas terjadi pada threshold yang digunakan untuk state ketika nilai tolerance kurang dari 0,10 atau ketika nilai VIF lebih dari 10. Menurut (Ghozali, 2011).

Nilai pada tabel di halaman In menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10 sesuai untuk semua variabel. Maka kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada bukti multikolinearitas dalam data penelitian.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menggunakan uji heteroskedastisitas untuk memeriksa apakah ada variasi atau residu yang tidak dapat diterima antara dua sampel. Istilah "heteroskedastisitas" mengacu pada kurangnya

pola penyebaran dan pembentukan yang konsisten dalam variasi statistik. sebaliknya Karena korelasi antara nilai yang diharapkan pada scatterplot (SRESID) dan tanda yang tersisa dari variabel dependen (ZPRED), kita dapat menyimpulkan bahwa data menunjukkan heteroskedastisitas. Bukti visual menunjukkan bahwa titik penerapan dipilih secara acak, tanpa pola yang terlihat antara nol dan satu pada sumbu Y. Penelitian menyimpulkan bahwa model yang dihasilkan adalah bebas dari heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Mengizinkan Uji Autokorelasi satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa dua periode waktu benar-benar terkait satu sama lain. Kegagalan untuk menemukan autokorelasi dalam data menunjukkan bahwa angka dw antara minus dua dan plus dua menunjukkan adanya koneksi. Nilai

autokorelasi positif menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel. Hasil uji autokorelasi menunjukkan Nilai uji autokorelasi tanda Durbin-state Watson adalah 1.719, yang berada dalam kisaran yang dapat diterima dari -2 hingga +2. Oleh karena itu, model regresi dapat dengan aman diasumsikan benar dan tidak diperlukan lagi penyelidikan tentang kemungkinan autokorelasi. Ini berharga dalam penerapannya di atas.

## PENGUJIAN HIPOTESIS

### 1. Hasil Uji Analisis Regresi

#### Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan. Dalam karya ini, hipotesis  $H_0$  diuji dengan menggunakan analisis regresi multilinear. Uji regresi linier berganda persamaan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Dari persamaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Jika kedua variabel Likuiditas dan Profitabilitas ditetapkan nol, maka

Pendapatan Beban Pajak Penghasilan juga ditetapkan bernilai konstan 24.704.  $t$ -hitung adalah konstanta sebesar 81,804 dan probabilitasnya adalah 0,0001.

- b. Nilai koefisien variabel Likuiditas ( $X_1$ ) adalah -0,075. ini menunjukkan terjadi perubahan bersamaan dengan variabel terikat.
- c. Nilai koefisien variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) adalah 7,307. ini menunjukkan terjadi perubahan bersamaan dengan variabel terikat.

### 2. Uji Parsial (Uji-t)

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap seseorang adalah sesuatu yang mungkin diketahui. Uji-t ini diperlukan untuk strategi penjelasan variabel dependen (Ghozali, 2013: 99). Berikut adalah hasil dari Uji-t:

#### 1. Likuiditas ( $X_1$ )

nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.845 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.6923  
Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-0.845 > 1.6923) dan dengan tanda signifikan (0.400) < (0.05)

dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu Likuiditas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Beban Pajak Penghasilan (Y).

## 2. Profitabilitas ( $X_2$ )

nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,823 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,6923. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,823 > 1,6923$ ) dan dengan tanda signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Beban Pajak k Penghasilan (Y) .

## 3. Uji Simultan (Uji f)

Tujuan uji f adalah untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh gabungan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:101). Uji-f memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika mark probability  $> 0,05$ , maka tidak ada variabel dependen selain itu. secara sepihak berbarengan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika mark probability  $< 0,05$ , maka tidak ada variabel dependen selain itu. secara sepihak berbarengan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil menunjukkan bahwa probabilitas tanda 0,000 secara signifikan lebih besar daripada probabilitas 0,05 ini memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan tentang apakah variable independen (likuiditas dan probabilitas) mempengaruhi variabel dependen (beban pajak penghasilan) secara bersama-sama.

## 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan dari uji koefisien adalah untuk menunjukkan, melalui penggunaan model variabel dependen dan independen, sejauh mana yang pertama dapat menjelaskan variasi yang besar dari yang terakhir. Biasanya, koefisien ditentukan antara 0 dan 1. Dibatasi oleh variabel kapasitas yang dinyatakan tidak terkait dengan penjelasan memiliki koefisien determinasi yang rendah bermasalah (Ghozali, 2013:97).

Aturan berikut berlaku untuk mengetahui koefisien pengukuran:

- b. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1, artinya dari variabel bebas ke variabel terikat cukup kuat.
- c. Jika nilai  $R^2$  sama dengan 0, maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat lemah. Hasil menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  untuk teknik pertama adalah 0,387, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh besar terhadap variabel dependen.

#### **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini sejauh mana Likuiditas dan Profitabilitas mempengaruhi beban pajak atas pendapatan usaha dapat disimpulkan dari temuan studi tersebut di atas. Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan SPSS Versi 25 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bukti statistik menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki kaitan/ pengaruh secara langsung dengan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan.
2. Pengujian statistik menunjukkan bahwa probabilitas secara langsung mempengaruhi

dengan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan.

3. Likuiditas dan Profitabilitas, memiliki pengaruh bersama terhadap dengan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Buku

- Chariri, A dan Ghozali, A. . (2007). *Teori Akuntansi* . Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analilis Multivariate dengan Program IBMSPSS 21 Edisi ke-7*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, C. (2009). *Financial Reporting & Analysis, 11th ed*. Mason: Penerbit
- Hidayat, W. (2018). *Dasar- Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Ponorogo: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.

- John, J. W. (2005). *Financial Statement Analysis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Robinson, T. H. (2015). *International Financial Statement Analysis*. New Jersey: Penerbit Wiley.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Dan Aplikasi, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Jurnal
- DSunday A. Effiong, E. F. (2020). Liquidity Risk Management and Financial Performance: Are Consumer Goods Companies involved. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, Vol. 9 No. 1.
- Nimer, D. M. (2015). The Impact of Liquidity on Jordania Banks Profitability though Return on Asset. *European Journal of Bussines and Management*, Vol. 7, No. 7.
- website:  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) laporan keuangan tahun 2019-2021 diakses pada 19 Juni 2022 pukul 23.30
- [cncbindonesia.com](http://cncbindonesia.com). (2020, 06 Mei) Ekonomi RI Tertekan, Nasib Emiten Manufaktur Kian Merana, Diakses pada 25 April 2022 pukul 14.30 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200506161318-17-156765/ekonomi-ri-tertekan-nasib-emiten-manufaktur-kian-merana>